

KARYA TULIS ILMIAH

KEBERADAAN TELUR *Taenia saginata* PADA FESES SAPI
DENGAN METODE NATIF DAN METODE FLOTASI DI
PETERNAKAN KECAMATAN SUKARAMI KOTA
PALEMBANG TAHUN 2025



Oleh :

WANDA PUTRI KINANTI
NIM: PO.71.34.1.22.023

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taenia saginata merupakan parasit yang umum ditemukan pada sapi dan manusia di Indonesia. Masyarakat mengkonsumsi daging sapi di Indonesia meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan permintaan protein hewani. 73,1% masyarakat Indonesia mengonsumsi daging sapi setidaknya sekali seminggu atau sekali dalam 1 tahun pada saat perayaan hari raya idul adha. Peternak sapi di Indonesia umumnya menggunakan sistem pemeliharaan tradisional (70%) dan intensif (30%). Sistem pemeliharaan sapi tradisional di Indonesia merupakan metode pemeliharaan sapi skala kecil dengan karakteristik pemeliharaan alami, pakan hijauan, dan pengendalian parasit minimal. Kelebihannya meliputi biaya operasional rendah, pemanfaatan sumber daya lokal, dan kemandirian peternak. Namun, sistem ini juga memiliki kekurangan seperti produktivitas rendah, kualitas daging tidak konsisten, dan risiko penyakit lebih tinggi. (Aprilia D, 2021)

Infeksi parasit pada hewan ternak, khususnya cacing pita, merupakan masalah kesehatan yang signifikan di sektor peternakan. Salah satu parasit yang sering ditemukan pada sapi adalah *Taenia saginata*, yang dikenal sebagai cacing pita sapi. *Taenia saginata* termasuk dalam genus usus Cestoda. Inkubasi, perkembangan telur *Taenia saginata* sangat bergantung pada suhu dan kelembaban. Proses ini akan terjadi dengan cepat jika lingkungan sedang hangat dan akan melambat jika lingkungan sedang dingin. Salah satu cara untuk mendeteksi keberadaan cacing pita pada sapi adalah dengan menganalisis kotoran

sapi. *Taenia saginata* juga ditemukan hampir dimana-mana di dunia. Parasit zoonosis Penyakit ini memiliki pola epidemiologi yang berbeda, dipengaruhi oleh etnis dan budaya penduduknya, dengan perkiraan jumlah kasus antara 0 dan 77 juta di seluruh dunia. Cacing pita *Taenia saginata* adalah cacing pita yang sangat besar, biasanya berukuran 4 hingga 8 meter, terkadang hingga 15 meter . (Arimurti et al., 2020)

Infeksi *Taenia saginata* tidak hanya berdampak pada kesehatan hewan, tetapi juga dapat menimbulkan masalah kesehatan masyarakat. Manusia dapat terinfeksi melalui konsumsi daging sapi yang tidak dimasak dengan baik, yang mengandung larva cacing. Gejala infeksi pada manusia dapat bervariasi, mulai dari gejala ringan seperti nyeri perut dan diare hingga komplikasi yang lebih serius. Oleh karena itu, deteksi dini dan akurat terhadap keberadaan telur *Taenia saginata* dalam feses sapi sangat penting untuk mencegah penyebaran infeksi ini. Parasit *Taenia saginata* ini menyerang ternak disebabkan oleh banyak faktor antara lain pakan ternak dan minuman sapi terkontaminasi telur, asal usul ternak yang dapat mempengaruhi penyebaran taeniasis. (Sofiantin et al., 2024) Infeksi parasit *Taenia saginata* pada tubuh manusia yang disebabkan oleh tertelan telur cacing. Infeksi cacing adalah penyakit kronis yang biasanya luput dari perhatian dan tidak menimbulkan gejala tertentu. Infeksi yang parah dapat menimbulkan gejala seperti lemas, kehilangan nafsu makan bahkan anemia. (Despommier et al., 2019)

Di Indonesia, kasus sistiserkosis dan taeniasis banyak ditemukan di provinsi seperti Bali, Papua, dan Sumatera Utara. Namun, penyakit ini juga telah

dilaporkan terjadi di wilayah lain, termasuk Riau, Lampung, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat. Tingkat prevalensi kedua penyakit ini di Indonesia cukup beragam, berkisar antara 2% hingga 48%, dengan Papua sebagai daerah dengan tingkat endemisitas tertinggi (hiperendemis sistiserkosis). Di wilayah ini, estimasi proporsi penderita sistiserkosis mencapai 23,5% hingga 56,9%, sedangkan taeniasis berada pada kisaran 8,6% hingga 15,9%. Khusus di daerah pedesaan Kabupaten Jayawijaya, Papua, prevalensi sistiserkosis pada manusia dilaporkan mencapai 41,3% hingga 66,7%. Parasit usus *Taenia saginata*, yang menular antara manusia dan hewan ternak, menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama di Kota Palembang. Kota ini memiliki populasi ternak sapi yang besar dan kegiatan peternakan yang cukup tinggi, yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penularan penyakit tersebut. (Hermansyah et al., 2023)

Hal ini menimbulkan kerugian ekonomi bagi peternak dan industri peternakan. Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh penyakit ini merugikan banyak pihak. Kerugian besar tercatat di industri ini daging, karena daging yang terinfeksi harus dimusnahkan dan tidak dikonsumsi. Cacing ini dapat menyebabkan penyumbatan usus yang berakibat fatal bagi manusia. Infeksi cacing yang menginfeksi manusia sering terjadi di wilayah tersebut yang masih mempunyai kondisi higienis yang buruk, cara hidup yang tidak bersih, konsumsi daging setengah matang dan kontak langsung dengan tanah khususnya peternak. (Anggraini et al., 2023)

Untuk mendeteksi *Taenia saginata* dalam feses sapi, metode yang sering digunakan adalah metode Eosin 2% dan flotasi. Metode Natif (Direct slide) umumnya dipilih sebagai teknik utama dalam analisis kuantitatif feses karena beberapa keunggulan, seperti biaya yang rendah, prosedur yang mudah dilakukan, serta waktu pemeriksaan yang relatif cepat. Meskipun demikian, metode ini memiliki kekurangan, terutama dalam mendeteksi infeksi dengan intensitas ringan. Sementara itu, metode Flotasi bekerja dengan memanfaatkan larutan yang memiliki massa jenis lebih tinggi daripada parasit, sehingga memungkinkan parasit untuk mengapung ke permukaan larutan.

Berdasarkan penelitian parasit usus pada tinja sapi di Desa Pajaten, ditemukan sebanyak 6 sampel yang terkontaminasi cacing *Taenia saginata* dari 20 sampel di Desa Pajaten. Dan semua sampel (30%) terkontaminasi telur *Taenia saginata*.(Anggraini et al., 2023)

Kota Palembang sebagai ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan peternakan. Peternakan di Kota Palembang mengalami perkembangan yang pesat, dengan jumlah sapi mencapai 11.746 ekor dan jumlah kambing mencapai 11.746 ekor pada tahun 2024 (Jasrial.W., 2024). Salah satu peternakan di Kecamatan Sukarami Kota Palembang yaitu Peternakan pak Naning terletak di Jl. padat karya Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Keberadaan Telur *Taenia Saginata* pada

Feses Sapi dengan Metode Natif dan Metode Flotasi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa belum diketahuinya Keberadaan Telur *Taenia Saginata* pada Feses Sapi dengan Metode Natif dan Metode Flotasi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana distribusi Frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di peternakan Kecamatan Sukarami dengan metode Natif ?
2. Bagaimana distribusi Frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di peternakan Kecamatan Sukarami dengan metode Flotasi ?

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya Keberadaan Telur *Taenia Saginata* pada Feses Sapi dengan Metode Natif dan Metode Flotasi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahuinya distribusi frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di peternakan Kecamatan Sukarami dengan metode Natif.
2. Diketahuinya distribusi frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di peternakan Kecamatan Sukarami dengan metode Flotasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sarana informasi untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah di dapat khususnya di bidang Helmintologi tentang *Taenia saginata* serta dapat menerapkan teori-teori yang di peroleh selama di bangku kuliah.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, refrensi dan pengetahuan dalam proses pembelajaran mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium Medis serta masyarakat terutama mengenai tentang Keberadaan Telur *Taenia Saginata* pada Feses Sapi dengan Metode Natif dan Metode Flotasi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup bidang Helmintologi yang bertujuan untuk mengetahui Keberadaan Telur *Taenia Saginata* pada Feses Sapi dengan Metode Natif dan Metode Flotasi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada 14-15 Maret 2025 dengan jumlah sampel 30.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Penelitian di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang. Metode pemeriksaan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Natif Eosin 2% dan Flotasi

NaCl jenuh, dengan hasil yang didapat 1 sampel positif pada metode Natif dan 2 sampel positif pada metode Flotasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. A., Fahmi, N. F., Mawli, R. E., Widyananda, C. S., & Hakiki, Moh. S. (2023). Identifikasi *Taenia saginata* pada infeksi sapi Madura dengan metode pengapungan NaCl Dusun Pajaten Keleyan Socah pencegahan zoonosis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 169–176. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.743>
- Aprilia D. (2021). *Manajemen Pemeliharaan Sapi Bali di Kelompok Ternak Desa Padangon Kecamatan Masama Kabupaten Banggai Rearing Management Of Balinese Cattle In The Livestock Group Padagon Village, Masama District, Banggai Regency*. <https://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/jp3/article/view/20-1-2>
- Arimurti, A. R. R., Vena, F. M., & Dan Fathimatuz, Z. (2020). Gambaran Parasit Cacing Nematoda Usus Dan Cestoda Pada Feses Sapi (*Bos sp.*) Di Peternakan Sumber Jaya Ternak, Kecamatan Tikung. *The Journal of Muhamadiyah Medical Laboratory Technologist*, 3(1), 39–52.
- CDC. (2024). *Taeniasis*. <https://www.cdc.gov/dpdx/taeniasis/index.html>
- Despommier, D. D. ., Griffin, D. O. ., Gwadz, R. W. ., Hotez, P. J. ., Knirsch, C. A. ., & Katz, Michael. (2019). *Parasitic diseases*. Parasites Without Borders, Inc.
- Eichenberger, R. M., Thomas, L. F., Gabriël, S., Bobić, B., Devleesschauwer, B., Robertson, L. J., Saratsis, A., Torgerson, P. R., Braae, U. C., Dermauw, V., & Dorny, P. (2020). Epidemiology of *Taenia saginata* taeniosis/cysticercosis: A systematic review of the distribution in East, Southeast and South Asia. In *Parasites and Vectors* (Vol. 13, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s13071-020-04095-1>
- Fadilla z, dkk. (2022). *Modul Praktikum Helminтологи Klinik*.
- Farihatun A, Yustin T, & Muslimin. (2024). *Helminтологи Trematoda Dan Cestoda*.
- Hermansyah, H., Atun Farihatun, Mk., Erlin Yustin Tatontos, M., Nur Aini Hidayah Khasanah, Mk., Anik Nuryati, Ms., Nurmalasari, A., Tri MulyowatiSKM, Mb., Romaidha, I., SSi, N., Renny, Mk., Muslimin, Mk., & Benaya Yamin Onesiforus, Ms. (2023). *Helminтологи Trematoda Dan Cestoda*. www.adpraglobalindo.my.id

Ideham B, & Pusarawati S. (n.d.). *Buku-Parasitologi-Kedokteran*. 2009.

Jasrial.W. (2024). *sumsel bisa mandiri ternak*. https://www-detik-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7409335/sumsel-bisa-mandiri-ternak-asalkan/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAGM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17364754623865&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.detik.com%2Fsumbagsel%2Fberita%2Fd-7409335%2Fsumsel-bisa-mandiri-ternak-asalkan

Kwak, S. G., & Kim, J. H. (2017). Central limit theorem: The cornerstone of modern statistics. *Korean Journal of Anesthesiology*, 70(2), 144–156. <https://doi.org/10.4097/kjae.2017.70.2.144>

Prianto J.L.A, Tjahaya P.U, & Darwanto. (2006). *Atlas_parasitologi_kedokteran*.

Sabil, S., Sohrah, S., & Fitri Rusman, R. Y. (2021). Manajemen Pemeliharaan Sapi Bali untuk Penggemukan. *Jurnal Peternakan Lokal*, 3(1).

Satoskar, A. R. . (2009). *Medical parasitology*. Landes Bioscience.

Seto R. (2018). *Keunggulan Daging Sapi Bali yang Tersembunyi*.

Setyawan, S., Sri Haryati, D., Dra Sutartinah Sri Handayani, Mk., Si Paramasari Dirgahayu, M., Yulia Sari, dr, Yusuf Ari Mashuri, Ms., & Sastrin Prasita Negara, K. (2022). *Modul Keterampilan Medis Pemeriksaan Tinja Parasitologis Blok 4.2 Penyakit Gastrohepatointestinal Tim Penyusun*.

Sihombing, F. U. (2018). *Identifikasi Telur Cacing Hookworm, Toxocara Vitulorum Dan Taenia Saginata Pada Feses Peternak Sapi Dan Feses Sapi Di Peternakan Sapi Dusun Karangnongko, Boyolali*.

Sofiantin, N., Sanaky, J., & Karsa, S. (2024). *Gambaran Teania Saginata Pada Feses Sapi Penyebab Terjadinya Gangguan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Manggala Kota Makassar*. 5(2).

Zen, S., Bria, M., Luviriani, E., Azmah Nikmatullah, N., Widyanti, T., Hartati, R., Ni, N., & Azis, ma. (2024). *Helmintologi*.